

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Strategi Pembelajaran

Bambang warsita menjelaskan strategi adalah : a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau tujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku/sikap.<sup>14</sup>

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar mengajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran.

<sup>14</sup>Bambang Warsita, *Loc. Cit.*,

<sup>15</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Strategi Berikan Ungunya

Berikan unguhnya adalah nama dari sebuah strategi pembelajaran matematika. Berikan unguhnya merupakan istilahnya saja, karena dalam buku terjemahan Paul Ginnis menjelaskan strategi berikan unguhnya merupakan cara siswa mengerjakan LKS secara berpasangan dan memiliki lima menit untuk menjawab yang dilakukan setelah guru mempresentasikan materi, kemudian setelah waktu lima menit habis, jawaban yang sebagian diberikan kepada pasangan yang di belakang mereka dan mereka meneruskan jawaban, dan seterusnya sampai proses mencapai tujuannya dan kertas kembali ke penulis aslinya untuk dibuat draft jawaban final.<sup>16</sup>

Lebih lanjut Paul Ginnis menjelaskan bahwa tugas pasangan dibelakang yang mendapat jawaban dari pasangan di depannya bukan hanya meneruskan jawaban dari mana pun yang ditinggalkan namun mereka di dorong untuk menyilang hal-hal yang tidak mereka setuju dan membuat catatan lain.<sup>17</sup>

Selanjutnya Paul Ginnis menerangkan kunci untuk pembentukan konsep dan pemahaman yang terinternalisasi dalam pembentukan pola mental individu dari siswa yaitu salah satunya dengan disediakan umpan balik interaktif yang spesifik dan langsung. Dalam hal ini Paul Ginnis mencontohkan dengan game komputer yaitu siswa belajar untuk maju melalui berbagai level dengan cepat karena mereka memperoleh

<sup>16</sup>Paul Ginnis, *Loc. Cit.*

<sup>17</sup>Ibid,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umpan balik yang segera dan tepat terhadap keputusan yang mereka lakukan. Otak secara luar biasa siap menerima umpan balik yaitu otak memutuskan apa yang harus dilakukan, selanjutnya berdasar pada apa yang telah terjadi sebelumnya. Otak *selfreferencing* dan *self-rectifying*, ia siap membuat umpan balik yang “hot” atau dengan kata lain yang relevan dan segera, untuk kecakapan dan konsep yang sedang berkembang. Tentu saja tidak mudah bagi guru untuk dapat memberi giliran bagi semua siswa dengan cepat, tetapi ada cara untuk mengetahui pemahaman siswa secara kolektif sehingga guru dapat melakukan intervensi yang tepat. Selain umpan balik guru, reaksi dari teman, verbal dan non verbal, juga merupakan sumber penting informasi bagi siswa. Reaksi ini bisa spontan, hasil sampingan dari aktivitas ruang kelas reguler yang aktif atau bisa juga direncanakan seperti dalam aktivitas *peer-redrafting* dan *peer assesment* (penilaian oleh teman) seperti di strategi berikan uangnya.<sup>18</sup>

a. Langkah – langkah strategi berikan uangnya

Langkah langkah yang dilakukan dalam strategi berikan uangnya, yaitu:

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- 2) Guru membagikan lembar kegiatan siswa (LKS)
- 3) Siswa bekerja secara berpasangan dan memiliki waktu lima menit untuk memulai menjawab LKS

<sup>18</sup>*ibid.*, hlm.25.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Begitu waktu habis, mereka memberikan jawaban yang sebagian tersebut kepada pasangan di belakang mereka dan mereka menerima pekerjaan dari pasangan di depannya dan mengerjakannya dalam waktu lima menit. Tugas mereka adalah meneruskan jawaban
  - 5) yang di terima dari pasangan yang di depan bukan jawaban sendiri. Jika ada hal-hal yang tidak di setuju mereka boleh menyilang dan membuat catatan.
  - 6) Begitu waktu habis, kertasnya diberikan lagi ke pasangan di belakang mereka dan mereka melanjutkan jawaban yang diterima dari pasangan yang di depannya selama lima menit dan seterusnya sampai pertanyaan telah terjawab
  - 7) Setelah itu kertas kembali pada pasangan aslinya dan menuliskan jawaban final dari pertanyaan.<sup>19</sup>
- b. Kelebihan strategi berikan uangnya
- Berdasarkan langkah- langkah diatas, maka terdapat kelebihan strategi berikan uangnya adalah:
- 1) Strategi ini dilakukan berpasangan sehingga berfikir berdua itu lebih baik daripada berfikir sendiri.
  - 2) Siswa dituntut untuk lebih teliti dalam menjawab pertanyaan karena mereka didorong untuk menyilang hal hal yang tidak mereka setuju dan membuat catatan lainnya.

<sup>19</sup>Ibid, hlm.157.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Meskipun materi pelajarannya sulit namun dengan strategi ini menjadi ringan dan tidak seorang pun yang akan kelebihan tugas.
  - 4) Kecepatan dan penyampaian umpan balik hidup dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan<sup>20</sup>
- c. Kekurangan strategi berikan uangnya adalah:
- 1) Strategi ini jika diterapkan dengan jumlah siswa terlalu banyak akan memakan waktu yang terlalu lama dan guru sulit mengawasi siswa.
  - 2) Guru harus lebih banyak mengawasi tiap pasangan dalam menjawab karena ada beberapa pasangan yang masih bertanya dengan pasangan lain dalam menjawab pertanyaan.
  - 3) Kelas menjadi sedikit ribut karena mereka merasa ini sebuah kompetisi yang harus dimenangkan sehingga antara satu baris dengan baris lain akan membantu temannya dalam menjawab pertanyaan
  - 4) Guru selalu memberikan kesempatan menjawab pertama di pasangan paling depan sehingga pasangan lainnya merasa tidak adil.

### 3. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. hal ini sesuai dengan sebuah hadist dari H. Abu Na'im dari Ibn Umar berikut ini:

تَعْلَمُوا الْعِلْمَ وَتَعْلَمُوا السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ (رواه ابونعيم عن عمر)

<sup>20</sup>Ibid, hlm.156.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Pelajarilah olehmu ilmu pengetahuan, dan ketahuilah bahwa pada setiap ilmu itu ada ketenangan dan kehalusan, dan bersikap rendah hatilah terhadap orang – orang yang kamu sekalian belajar darinya.

Hadist di atas menjelaskan bahwa dianjurkan mempelajari ilmu pengetahuan dan menjadikannya sebagai penghias diri agar menjadi orang yang santun dan beradab, dan menghormati kepada setiap orang yang mengajarkan ilmu tersebut.<sup>21</sup>

Berbagai definisi belajar juga diungkapkan oleh para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut pandangan Skinner, belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
- b. Menurut Robert M. Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks.
- c. Carl R. Rogers berpandangan bahwa belajar adalah praktik pendidikan yang menitikberatkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar.
- d. Benjamin Bloom berpendapat bahwa belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat ataupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.<sup>22</sup>

Jadi belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa

<sup>21</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 278.

<sup>22</sup>



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi Manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>23</sup>

Sejalan dengan Slameto yang menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>24</sup> Jadi secara sederhana belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik. Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku

<sup>23</sup> Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2.

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu bersifat adanya perubahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap.<sup>25</sup>

#### 4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar terdiri atas dua kata yakni Hasil dan Belajar. Arti kata hasil menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha, pikiran dan sebagainya. Sedangkan arti kata belajar dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>26</sup>

Menurut S. Nasution dalam Kunandar berpendapat bahwa “ Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”.<sup>27</sup> Ini berarti bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku di berbagai aspek sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana “ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku itu sendiri sebagai hasil belajar dalam pengetahuan luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.<sup>28</sup> Ketiga aspek ini dapat dicapai setelah melalui proses pembelajaran”. Hal ini ditegaskan kembali oleh Sudjana yang

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 229.

<sup>26</sup>Desi Anwar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2013), hlm. 84.

<sup>27</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 276.

<sup>28</sup>Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.





## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan bahwa “ Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>29</sup>

Menurut Nana Sudjana hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh oleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar, yang berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.<sup>30</sup> Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>31</sup> Menurut Nana Sudjana seperti yang dikutip oleh Tohirin, Hasil belajar adalah apa yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikut suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif untuk melihat hasil yang dilakukan suatu penelitian terhadap siswa untuk mengetahui apakah siswa telah memahamai materi tersebut atau belum.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 3.

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm.12.

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 5.

<sup>32</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: UIN Press, 2007), hlm. 54.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindakan lanjut, bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar tidak saja diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar siswa adalah segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.<sup>33</sup>

#### a. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang

<sup>33</sup>Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm. 6

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.<sup>34</sup>

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, W.S. Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan intruksional telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Berdasarkan pandangan Winkel ini, dapat diketahui hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan intruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Evaluasi produk ini dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

## 2) Keterampilan proses (aspek psikomotor)

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm.7

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.<sup>35</sup>

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi bersangkutan. Hasil belajar dalam bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat koognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Rogers.<sup>36</sup>

### 3) Sikap (aspek afektif)

Menurut Lange dalam Azwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik, jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu: komponen koognitif, afektif, dan kognitif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 9

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm.54.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosional, dan komponen kognitif merupakan aspek kecendrungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.<sup>37</sup>

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

#### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang datangnya dari sendiri, seperti kurang lengkapnya anggota tubuh atau kondisi tubuh ( kesehatan dan cacat tubuh) , selain itu dapat pula factor psikologis, yaitu berupa kecerdasan( IQ), minat, perhatian, bakat dan lain lain. Faktor eksternal merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, atau faktor lingkungan dimana seseorang berada seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>38</sup>

Adapun pendapat yang mendukung Menurut teori Gestalt, belajar adalah suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang baik berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

<sup>38</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, ( Bandung: Imtima, 2007), hlm. 329.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Petama*, siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua* lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan. Secara global, beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

## d. Faktor Internal Siswa

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi: aspek fisiologis yaitu kondisi dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendisendinya yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan aspek psikologis yaitu yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa faktor rohaniah diantaranya: intelegensi siswa, sikap, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

## e. Faktor Eksternal Siswa

Yaitu yang berasal dari luar siswa, yang meliputi dua aspek yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

## f. Faktor Pendekatan Belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.<sup>39</sup>

Menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya, terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu:

- 1) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk kedalam aspek ini diantaranya

<sup>39</sup>Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 130-136.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat asal kelahiran guru termasuk suku latar belakang budaya, dan adat istiadat.

- 2) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan,
- 3) *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, terhadap siswa, kemampuan dan inteligensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Ali, seorang guru yang memegang peranan pokok dalam proses pembelajaran, memiliki beberapa macam tugas utama, yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran.
- 2) Melaksanakan pembelajaran.
- 3) Memberikan *feedback* (umpan balik).
- 4) Mengkomunikasikan pengetahuan.
- 5) Guru sebagai model dalam bidang studi yang diajarkannya.

Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari sesuatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

## 5. Hubungan Strategi Berikan Ungunya dengan hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

<sup>40</sup>Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 14.

<sup>41</sup>Mardia Hayati & Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2013), hlm. 1.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>42</sup>

Dalam proses belajar seseorang siswa berusaha untuk mengetahui, memahami, serta mengerti sesuatu yang menyebabkan pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar banyak cara yang dapat dilakukan sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Diantaranya adalah dengan penggunaan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah strategi berikan uangnya. Paul ginnis mengatakan dalam bukunya bahwa strategi berikan uangnya merupakan suatu strategi yang dapat melihat pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari.<sup>43</sup> Dengan adanya umpan balik guru dan siswa secara tidak langsung siswa akan merasa tertantang untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan secara langsung akan membuat keputusan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan umpan yang diterimanya. Tidak mudah bagi guru untuk memberi giliran kepada setiap siswa dengan cepat untuk mengetahui pemahaman mereka maka dengan strategi berikan uangnya ini guru bisa mengetahui pemahaman siswa secara kolektif.

Menjawab pertanyaan secara berpasangan tentunya akan lebih baik daripada menjawab sendiri dan melalui aktivitas ini guru bisa mengetahui

<sup>42</sup> Ahmad susanto, *Op. Cit.*, hlm. 5.

<sup>43</sup> Paul Ginnis, *Loc. Cit.*,



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasangan mana yang paham dan yang belum paham terhadap konsep yang sedang dipelajari. Karena setiap pasangan memiliki waktu yang sama untuk menjawab pertanyaan sehingga guru akan mengetahui mana siswanya yang belum paham. Jika siswa paham dengan yang diajarkan oleh guru maka mereka akan menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru maka mereka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Jadi dengan diterapkannya strategi berikan uangnya akan membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari dengan umpan balik guru dan siswa dan diharapkan dengan bekerja secara berpasangan akan meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak pada meningkatkannya hasil belajar siswa.<sup>44</sup>

## B. Penelitian Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamila Mahmuda yang berjudul “Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi berikan uangnya pada mata pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 114 Marpoyan Damai Pekanbaru.”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan siklus II sebelum dilakukan tindakan motivasi belajar siswa tergolong kurang baik dengan persentase 53.84%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan dengan

<sup>44</sup> *Ibid*,

<sup>45</sup> Kamila Mahmuda, *meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi berikan uangnya pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 114 Marpoyan Damai Pekanbaru., Tahun Ajaran 2012/2009. Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru.*



persentase 62.09% sedangkan motivasi belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan persentase 76,93% dengan kategori baik, hal ini membuktikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kelas IV SD Negeri 020 Pekanbaru meningkat. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negri 114 Marpoyan Damai Pekanbaru setelah menggunakan strategi berikan uangnya meningkat dari sebelumnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kamila Mahmuda terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan strategi berikan uangnya. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel Y, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti yang dilakukan oleh saudari Kamila Mahmuda adalah mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain itu penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Purnama Sari (2009) dengan judul penelitian : peningkatan keaktifan belajar matematika pada materi pecahan melalui strategi berikan uang kelas V SD Negeri 002 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.<sup>46</sup>

Sebelum tindakan dilaksanakan bobot motivasi belajar siswa 68.7 % setelah tindakan dilaksanakan bobot motivasi belajar siswa meningkat sehingga 77,6% keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran

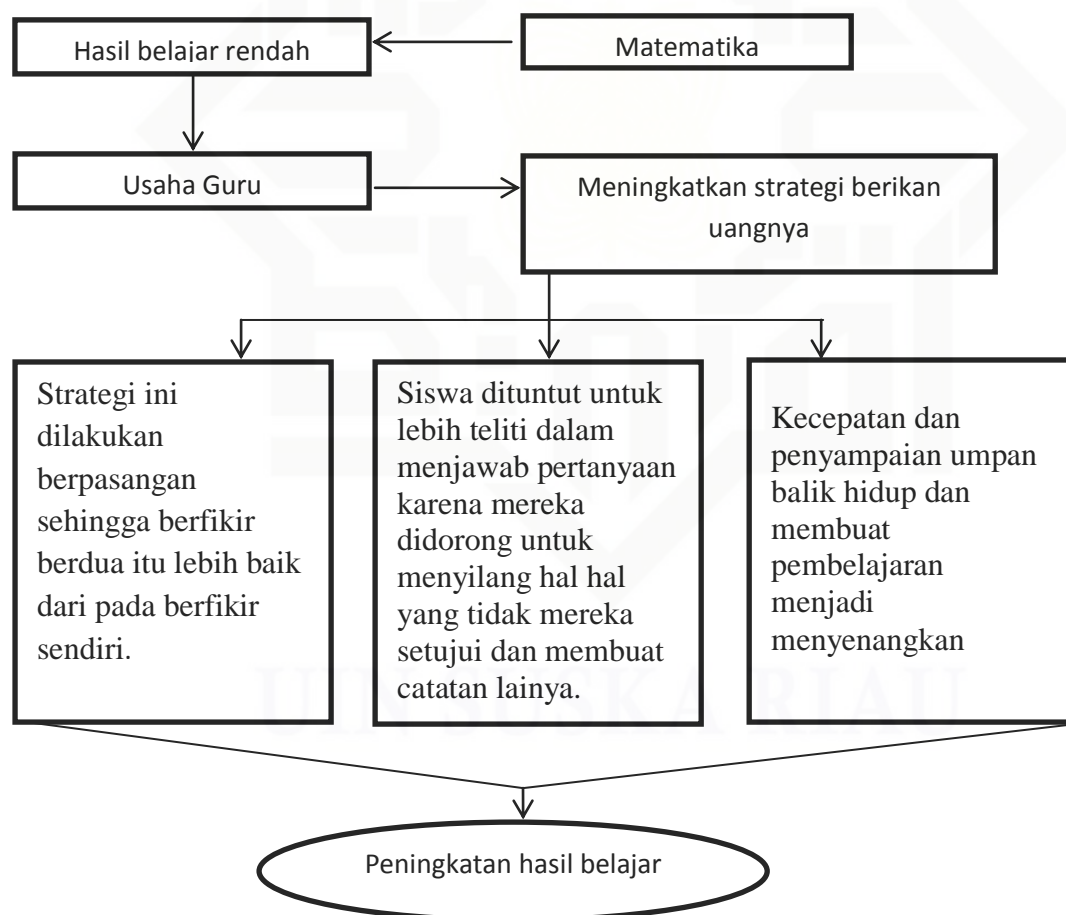
<sup>46</sup> Eka Purnama Sari, *Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika pada Materi Pecahan Melalui Strategi Berikan Uang Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu, Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui strategi berikan uang pada mata pelajaran matematika berhasil.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Eka Purnama Sari terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan strategi berikan uangnya. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel Y, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti yang dilakukan oleh saudari Eka Purnama Sari adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar

**C. Kerangka Berpikir**


**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses belajar mengajar berdasarkan gambar diatas, ketika hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Matematika guru melakukan upaya perbaikan dengan penerapan strategi berikan uangnya. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah strategi berikan uangnya. Strategi berikan uangnya merupakan suatu strategi yang dapat melihat pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari. Dengan adanya umpan balik guru dan siswa secara tidak langsung siswa akan merasa tertantang untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan secara langsung akan membuat keputusan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan umpan yang diterimanya. Tidak mudah bagi guru untuk memberi giliran kepada setiap siswa dengan cepat untuk mengetahui pemahaman mereka maka dengan strategi berikan uangnya ini guru bisa mengetahui pemahaman siswa secara kolektif.

Menjawab pertanyaan secara berpasangan tentunya akan lebih baik dari pada menjawab sendiri dan melalui aktivitas ini guru bisa mengetahui pasangan mana yang paham dan yang belum paham terhadap konsep yang sedang dipelajari. Karena setiap pasangan memiliki waktu yang sama untuk menjawab pertanyaan sehingga guru akan mengetahui mana siswanya yang belum paham. Jika siswa paham dengan yang diajarkan oleh guru maka mereka akan menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru maka mereka akan memperoleh hasil belajar yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memuaskan. Jadi dengan diterapkannya strategi berikan uangnya akan membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari dengan umpan balik guru dan siswa dan diharapkan dengan bekerja secara berpasangan akan meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak pada meningkatkannya hasil belajar siswa

Ketiga ranah yang dijelaskan menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak di nilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa, baik secara individual maupun secara klasikal dengan nilai yang diperoleh sama atau melebihi KKM yaitu untuk individu 70 dan secara klasikal 75 % seluruh siswa telah berhasil serta terlaksananya indikator pembelajaran dengan baik. Untuk mengetahuinya adalah dengan menganalisis aktifitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil tes yang dilakukan pada pertemuan pra- tindakan dan tiap ulangan harian persiklus.

##### **1. Indikator kinerja**

###### **a. Aktivitas guru**

Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang ditetapkan atau dilakukan telah sempurna

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang direncanakan sebelumnya.

Adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah penerapan strategi berikan unguanya yaitu:

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran
- 2) Guru membagikan lembar kegiatan siswa (LKS)
- 3) Guru meminta siswa bekerja secara berpasangan dan memberikan waktu lima menit untuk memulai menjawab LKS.
- 4) Begitu waktu habis, guru meminta kepada tiap pasangan untuk memberikan jawaban yang sebagian tersebut kepada pasangan dibelakang mereka dan mereka menerima jawaban dari pasangan didepanya dan mengerjakanya dalam waktu lima menit. Guru juga meminta siswa untuk tidak hanya menambah jawaban namun menyilang hal-hal yang kurang mereka setuju dan membuat catatan.
- 5) Begitu waktu habis, guru meminta kepada setiap pasangan untuk memberikan kertasnya lagi ke pasangan di belakang mereka dan mereka melanjutkan jawaban yang diterima dari pasangan yang didepanya selama lima menit.
- 6) Dan selanjutnya begitu waktu habis, guru kembali meminta siswa untuk memberikan kertasnya lagi ke pasangan di belakang mereka dan mereka melanjutkan jawaban yang diterima dari pasangan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang didepanya selama lima menit dan sampai pertanyaan telah terjawab.

- 7) Setelah pertanyaan telah terjawab guru meminta siswa untuk mengembalikan kertas pada pasangan aslinya dan menyuruh mereka menuliskan jawaban final dari pertanyaan.

## b. Aktivitas siswa

Data aktivitas siswa berguna untuk mengetahui apakah kegiatan belajar telah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun aktivitas siswa yaitu:

- 1) Siswa menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa menerima lembar kegiatan siswa (LKS)
- 3) Siswa menjawab LKS dengan bekerja secara berpasangan dan memiliki waktu lima menit untuk memulai menjawab LKS.
- 4) Begitu waktu habis, tiap pasangan memberikan jawabannya yang sebagian tersebut kepada pasangan dibelakang mereka dan mereka menerima jawaban dari pasangan didepanya dan mengerjakan dalam waktu lima menit. Siswa tidak hanya menambah jawaban namun menyilang hal-hal yang kurang mereka setuju dan membuat catatan.
- 5) Begitu waktu habis, tiap pasangan memberikan kertasnya lagi ke pasangan di belakang mereka dan mereka melanjutkan jawaban yang diterima dari pasangan yang didepanya selama lima menit.